

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit memiliki potensi menghasilkan minyak dengan produksi sepanjang 2018 sebesar 47,43 juta ton CPO kemudian pada 2019 mengalami peningkatan sebesar 9% sehingga produksi CPO mencapai 51,8 juta ton, yang menjadi pendorong pertumbuhan industri kelapa sawit di Indonesia adalah tingkat konsumsi domestik serta permintaan minyak makan di negara berkembang seperti China dan India (Junaedi et al., 2021)

Perkembangan neraca perdagangan kelapa sawit tahun 2018 – 2022 terus mengalami surplus yang berarti volume dan nilai ekspor lebih besar dibandingkan volume dan nilai impornya. Ekspor kelapa sawit tahun 2022 mengalami peningkatan dari sisi nilai sebesar 3,79%, sementara volume mengalami penurunan sebesar 0,50% dibandingkan tahun 2021. Sementara impor kelapa sawit Indonesia mengalami peningkatan sangat signifikan di tahun 2022 jika dibandingkan tahun sebelumnya baik dari sisi volume maupun nilai masing-masing meningkat sebesar 99,84% dan nilai sebesar 80,72%. Volume dan nilai ekspor kelapa sawit masih lebih besar dari volume dan nilai impor sehingga menyebabkan kinerja perdagangan kelapa sawit Indonesia selalu mengalami surplus. Surplus neraca perdagangan kelapa sawit tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 mengalami peningkatan dari sisi nilai, sedangkan volume menurun (Mas'ud & Wahyuningsih, 2023).

Produktivitas kelapa sawit dapat dipengaruhi beberapa faktor yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain salah satunya faktor lingkungan

seperti iklim (Rozi & Prastia, 2019). Salah satu unsur iklim yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit adalah Curah Hujan, kelapa sawit menghendaki curah hujan sebanyak 2000-2500 mm/tahun yang berkontribusi merata sepanjang tahun tanpa adanya bulan kering yang berkepanjangan, karena meratanya curah hujan dapat menurunkan penguapan dari tanah maupun tanaman kelapa sawit dan tidak terjadi defisit air sebanyak 250 mm/tahun (Junepri, 2024). Defisit air dapat berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit karena mempengaruhi proses kematangan tandan bunga kelapa sawit yang akan berdampak terhadap jumlah tandan buah segar (TBS) yang akan dihasilkan (Simanjuntak et al., 2014).

Produktivitas kelapa sawit juga sangat bergantung pada komposisi umur tanaman. Semakin luas komposisi umur tanaman remaja dan tanaman tua, semakin rendah produktivitas per hektarnya. Komposisi umur tanaman ini berubah setiap tahunnya sehingga berpengaruh terhadap pencapaian produktivitas per hektar per tahunnya. Kondisi musim penghujan dan umur tanaman merupakan beberapa penyebab utama terjadinya fluktuasi terhadap penyebaran produksi kelapa sawit. Dengan demikian pemahaman terhadap pengaruh unsur cuaca dan umur tanaman terhadap pertumbuhan dan Produksi tandan kelapa sawit dapat menjadi dasar untuk memprediksi dan mengevaluasi produktivitas TBS kelapa sawit (Hidayati et al., 2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dampak perubahan iklim terhadap produktivitas kelapa sawit?
2. Bagaimana manajemen praktis yang telah dilakukan dalam menghadapi dampak perubahan iklim?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh dampak perubahan iklim terhadap produktivitas kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui manajemen praktis yang sudah dilakukan dalam menghadapi dampak perubahan iklim.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis untuk memperkaya konsep atau ilmu dalam menghadapi dampak perubahan iklim khususnya pada tanaman kelapa sawit.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan beberapa cara untuk mengatasi dampak perubahan iklim pada tanaman kelapa sawit dan sebagai tambahan referensi bagi penelitian sejenis dan pengembangannya.